

Dari hasil perhitungan *Return on Asset* untuk tahun 2012 sebesar 3,23 % mengalami penurunan menjadi 1,60 % pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1,34 %. Bila dibandingkan selama tiga tahun di atas pada tahun 2014 merupakan tingkat keuntungan yang cukup besar dibandingkan tahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan karena total aktiva meningkat yang diikuti dengan peningkatan laba.

Dari tabel 3.2 di atas menggambarkan bahwa kondisi *Return on Asset* pada tahun 2013 dan 2014 tergolong rendah. Untuk mencapai nilai ROA yang baik maka BPR Syariah Jabal Nur perlu meningkatkan total aktiva agar dapat memperoleh profit yang tinggi. *Return on Asset* terendah yang didapatkan oleh BPR Syariah Jabal Nur pada tahun 2014 dengan nilai 1.34%. bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada tahun 2014 dengan nilai 1.34% maka tingkat profitabilitas BPR Syariah Jabal Nur semakin buruk.

b. Analisis *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan modal sendiri dalam memperoleh keuntungan bersih pada BPRS Jabal Nur. Semakin tinggi ROE, maka produktifitas modal sendiri dalam mendapatkan laba semakin baik. Rasio ini menunjukkan beberapa persen laba bersih yang diperoleh BPR Syariah Jabal Nur atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus.

dengan memperbanyak pembiayaan, menekan biaya operasional dan menekan pembiayaan serta membangun etos kerja yang tinggi.

Dari tabel 3.3 di atas kondisi profitabilitas yang ditunjukkan dari ROE menggambarkan bahwa semakin rendah nilai ROE maka produktifitas modal sendiri pada BPR Syariah Jabal Nur dalam mendapatkan laba semakin buruk sebaliknya apabila nilai ROE tinggi maka profit yang diperoleh akan semakin bagus.

B. Kendala-Kendala dalam Penerapan Manajemen Dana untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas dan Profitabilitas di BPR Syariah Jabal Nur

Kendala-kendala yang dihadapi PT. BPR Syariah Jabal Nur dalam manajemen dana terkait dengan kestabilan likuiditas dalam mencapai profit yang optimal adalah faktor kelebihan dana (*idle fund*), karena pada bulan-bulan tertentu yaitu pada bulan puasa dan menjelang hari raya idul fitri terjadi penarikan besar-besaran dan pada bulan Syawal dana-dana tersebut ditabungkan kembali ke BPR Syariah Jabal Nur. Sehingga pada bulan tersebut BPR Syariah Jabal Nur mengalami kelebihan dana.

Kondisi FDR pada tahun 2012-2014 tersebut tergolong tinggi. Kondisi FDR dikatakan baik apabila tidak lebih dari 110%. Pada tahun 2012 nilai FDR mencapai 198%, tahun 2013 nilai FDR menjadi 126% dan pada tahun 2014 nilai FDR mencapai 155%. Hal ini disebabkan karena total pembiayaan lebih besar dari dana pihak ketiga untuk mencapai FDR yang baik

maka BPR Syariah Jabal Nur perlu meningkatkan total dana pihak ketiga dibanding total pembiayaan.

Melihat kondisi likuiditas yang ditunjukkan dari FDR menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka tingkat likuiditas yang dimiliki BPR Syariah Jabal Nur semakin rendah. Sehingga BPR Syariah Jabal Nur akan kesulitan dalam menjaga kestabilan likuiditas apabila terjadi penarikan dari nasabah.

Kondisi likuiditas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah Jabal Nur, dari hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2012-2014 profit yang ditunjukkan oleh nilai ROA dan ROE mengalami peningkatan. Ini berarti mengindikasikan bahwa kemampuan BPR Syariah Jabal Nur untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek menghasilkan laba yang meningkat. FDR pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA dan ROE mengalami penurunan, ini berarti menunjukkan bahwa kemampuan BPR Syariah dalam membayar semua dana pada masyarakat menghasilkan profit yang tinggi sangat buruk. Pada tahun 2013-2014 FDR mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai ROA, ROE mengalami penurunan, berarti kemampuan BPR Syariah Jabal Nur dalam membayar semua dana masyarakat menghasilkan profit yang sedikit.